

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang di pergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan baik melalui lisan maupun pengamatan terhadap sesuatu. Karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif dengan tanpa menggunakan alat ukur statistik. Sehingga data yang diperoleh berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari sejumlah subjek penelitian, informan dan tindakan yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, yang berarti suatu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. (Sugiyono, 2009), h. 9).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (data yang sebenarnya). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih menekankan makna. Dalam metode kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif.

Lexy. J. Moleong, (2007, h. 6), penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri. Untuk menggali data yang mendalam tentang hal tersebut, dibutuhkan suatu data yang dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci yang mana hal ini diperoleh dalam bentuk kata-kata (kualitatif). Sehingga metode kuantitatif sangat tidak cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulusawa Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan kemudah jangkauan peneliti sehingga lebih efektif peneliti melakukan penelitian nantinya, sekaligus peneliti melihat adanya jenis-jenis kenakalan dan faktor penyebab pada anak remaja putus sekolah yang idealnya anak remaja usia sekolah, namun karena sebab-sebab tertentu sehingga anak remaja di Desa Ulusawa putus sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini terhitung sejak pengambilan data hingga perampungan pengolahan data, berkisar mulai bulan April 2019 sampai Mei 2019 atau selama kurang lebih 2 (dua) bulan yang menempuh tahapan-tahapan atau prosedur

penelitian meliputi perencanaan penelitian, penelitian lapangan, pengolahan data dan perampungan skripsi.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek darimana data tersebut diperoleh. Dalam hal ini ada beberapa informan antara lain:

1. Kepsek/Guru sebagai pendidik yang telah menjalankan perannya sebagai pendidik dalam hal ini membimbing, mengarahkan, mendidik, melatih dan sebagainya. Sehingga peneliti hendak mencari atau menganalisis data tentang masalah remaja putus sekolah, khususnya dalam mengembangkan di Desa Ulusawa Kec. Laonti Kab. Konawe Selatan.
2. Tokoh masyarakat, Orang tua dan dll. Hal ini dikarenakan berkat usaha mereka, masalah tersebut bisa dipecahkan dan dicari jalan keluarnya hingga kini. Peneliti akan mencari data tentang masalah atau faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Ulusawa Kec. Laonti Kab. Konawe Selatan.
3. Siswa yang pernah terlibat dalam masalah yang ada yaitu masalah remaja putus sekolah. Sehingga peneliti hendak mencari data tentang permasalahan atau faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Ulusawa Kec. Laonti Kab. Konawe Selatan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data lebih cenderung pada pengertian data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan kenyataan di lapangan, ketika kuesioner

diberikan kepada responden (subyek), kita memperoleh informasi sesuai dengan tuntutan kuesioner itu. Informasi yang kita peroleh itu adalah data yang menurut jenisnya berupa subyek dan wujudnya biasanya tertulis. Misalnya data tentang tingkat kepuasan kerja, tingkat motivasi, pengembangan karir, perilaku kepemimpinan, prestasi kerja, kualitas pelayanan, hubungan personal, kemampuan, dan sikap karyawan dalam mengemban tugas, dan sebagainya. Jenis data subyek juga bisa diperoleh ketika kita melakukan wawancara berhadapan langsung dengan responden, maka data yang dihasilkan berupa lisan dan ekspresi. Tetapi kalau wawancara itu dilakukan melalui pesawat telepon, maka data yang dihasilkan hanya berupa lisan saja. (Sanusi, Anwar, op.cit., h. 87).

2. *Sumber Data*

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Lexy. J. Moleong, 2009, h. 157).

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. (Sumardi Sunyobroto, 1995, h. 63).

Data ini diperoleh dari Kepala sekolah/Guru, Tokoh Masyarakat/Orang Tua, dan Siswa itu sendiri dalam hal ini remaja putus sekolah. Data primer dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepsek/Guru
2. Tokoh masyarakat/Orang tua

3. Remaja/Siswa

Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Sedangkan sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti untuk melengkapi atau menunjang data yang pertama.

Adapun data yang termasuk sebagai sumber data sekunder yaitu data-data pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data penunjang yang meliputi:

1. Buku-buku
2. Laporan-laporan
3. Karya ilmiah dan,
4. Hasil penelitian dan dari informasi pihak-pihak yang berkaitan seperti dari orang lain itu sendiri yang berada di Kec. Laonti Kab. Konawe Selatan.

3.5 Intrumen Pengumpulan Data

Tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data, dan langkah yang paling strategis yakni melalui teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data secara utuh, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Marshall, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa melalui observasi peneliti

belajar tentang perilaku dan darimana perilaku tersebut. (Sugiyono, Metode. h 226). Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. (Nasution, 1982, h. 170).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa atau tempat, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas. Dengan observasi lapangan akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga peneliti akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang mana akan diperoleh data yang menyeluruh.

Dengan observasi, data yang akan diperoleh adalah analisis permasalahan remaja putus sekolah yang sampai saat ini masih menjadi suatu masalah yang sangat serius yang ada di Kec. Laonti Kab. Konawe Selatan.

2. Interview (wawancara)

Interview atau yang biasa disebut dengan wawancara merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh interviewer untuk memperoleh informasi dari interviewee melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (J. Moleong, *Metodologi*. h. 135).

Didalam interview terdapat proses interaksi verbal atau tanya jawab secara 'face to face' antara peneliti dengan responden. Peneliti dapat langsung menjelaskan inti tentang permasalahan yang akan diteliti, sekaligus dapat menanyakan kepada responden bagaimana tanggapannya mengenai masalah tersebut.

Dari beberapa bentuk wawancara yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan bentuk wawancara yang tidak terstruktur. Karena menurut peneliti, pertanyaan yang diberikan kepada responden tidak perlu diberi pilihan jawaban untuk menjawab, yang mana hal ini akan membatasi responden untuk menjawab. Bentuk pertanyaan tidak terstruktur, memungkinkan pertanyaan berkembang, sehingga didapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Dengan demikian peneliti cukup memberikan pertanyaan kepada responden dan responden diberi keluasaan untuk menjawab sesuai dengan apa yang diketahui tentang permasalahan yang ditanyakan.

Dengan wawancara akan didapatkan data tentang gambaran latar belakang kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri, harapan dan tujuan dengan adanya program batik mandiri, proses-proses menemukan ide keratif yang akhirnya menjadi sebuah inovasi pada

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam penelitiannya. Apabila hanya menggunakan metode *interview* dan observasi saja kurang dapat menjawab persoalan. Dokumentasi dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi isi penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau sebuah karya seseorang. (Sugiyono, 2010, h. 82).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Ketika

wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, meyakini bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, *Metode. h.246*).

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam 3 langkah analisis yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion/ verification* (kesimpulan).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :

- a. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.
- b. Pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal : 1) Digunakan simbol atau ringkasan.2) Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.3) Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu. 4) Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

- c. Dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.
- d. Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.
- e. Membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.
- f. Penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan : a). Pemberian label b). Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu). Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.
- g. Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.
- h. Analisis antar lokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatn marginal dan memo

masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

- i. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

2. Display Data (Tahap Penyajian)

Dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* disajikan mengenai model-model penyajian data untuk analisis kualitatif. Miles dan Huberman dengan model-modelnya itu dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya kreativitas membuat modelnya sendiri, bukan hanya sekedar konsumen model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyajikan 9 model dengan 12 contoh penyajian data kualitatif bentuk matriks, gambar atau grafik analog dengan model yang biasanya digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif statistik.

- a. Model 1 adalah model untuk mendeskripsikan model penelitian. Dapat berupa sosiogram, organigram atau menyajikan peta geografis.
- b. Model 2 adalah model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian, yaitu dengan checklist matrik. Karena matriks itu tabel dua dimensi, maka pada barisnya dapat disajikan komponen atau dimensinya, pada kolom disajikan kurun waktunya. Isi checklist hanyalah tanda-tanda singkat.

- c. Model 3 adalah model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu. Isinya bukan sekedar tanda cek, melainkan ada diskripsi verbal dengan satu kata atau phase.
- d. Model 4 adalah matriks tataperan, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeranan.
- e. Model 5 adalah matriks konsep terklaster. Digunakan untuk meringkas berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda.
- f. Model 6 adalah matriks tentang efek atau pengaruh. Model ini hanya mengubah fungsi-fungsi kolom-kolomnya, diganti untuk mendeskripsikan perubahan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan, sebelum dan sesudah deregulasi dan yang semacamnya.
- g. Model 7 adalah matriks dinamika lokasi. Melalui model ini diungkap dinamika lokasi untuk berubah. Model ini berguna bagi peneliti yang memang hendak melihat dinamika sosial suatu lokasi, tetapi memang tidak banyak peneliti yang mengungkap hal tersebut cukup sulit.
- h. Model 8 adalah menyusun daftar kejadian. Daftar kejadian dapat disusun kronologis atau diklasterkan.
- i. Model 9 adalah jaringan klausal dari sejumlah kejadian yang ditelitinya. Dari deskripsi atau sajian yang diringkaskan dalam

berbagai model tersebut dapat diharapkan agar mempermudah kita untuk merumuskan prediksi kita.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa : bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), pictogram, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

3. *Conclusion / Verivication*(Mengambil Kesimpulan)

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

- a. Mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
- b. Mengecek data dari pengaruh peneliti
- c. Mengecek melalui triangulasi
- d. Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- e. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data
- f. Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif.

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti.

Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Agar derajat kepercayaan suatu data pada penelitian kualitatif dapat meningkat, maka sudah menjadi kelayakan bahwa seorang peneliti harus melakukan tindakan pengecekan keabsahan data.

Hal ini bertujuan agar hasilupaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. (J. Moleong, h. 326-332). Dengan adanya alasan tersebut maka saat ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik dari pengecekan keabsahan data, teknik yang akan digunakan antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan memiliki maksud untuk menemukan ciri-ciridan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atauisu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti akan melakukan proses ketekunan mendalam tentang data-data yang berasal dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan remaja putus sekolah di Desa Ulusawa Kec. Laonti Kab. Konawe Selatan.

2. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data itu. Dalam hal ini

peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek, kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu dari sumber lain sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Trianggulasi juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik metode, penyidik dan teori. (J. Moleong, h. 330).

Namun yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk mengecek kredibilitas data tentangan analisis kenakalan remaja putus sekolah dan faktor penyebab, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu, tokoh masyarakat, orang tua serta kepada siswa.

Dengan demikian, selanjutnya data dari berbagai sumber data/ informan tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari seluruh sumber data tersebut.